

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MICROSOFT TEAMS DALAM
PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA DENGAN MODERASI TINGKAT MOTIVASI
BELAJAR (STUDI KASUS MAHASISWA SEMESTER III JURUSAN
MANAJEMEN DI UNIVERSITAS MIKROSKIL)**

Novi Yanti*, Parapat Gultom

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

noviyantichanggg@gmail.com, par_gultom@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektifitas penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan moderasi tingkat motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa/i semester tiga jurusan manajemen fakultas bisnis Universitas Mikroskil. Penelitian ini menggunakan proportional random sampling dengan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel berjumlah 92 mahasiswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrument dalam penelitian ini yaitu, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, serta uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran blended learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Sedangkan motivasi belajar tidak mampu memoderasi penggunaan Microsoft teams terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Kata kunci: Penggunaan Microsoft Teams; Motivasi; Kemandirian

Abstract

The aim of this research is to measure the effectiveness of using Microsoft Teams in blended learning on student learning independence by moderating the level of learning motivation. This research is a quantitative research with a population of all third semester students majoring in management, Faculty of Business, Mikroskil University. This research also used proportional random sampling using the Slovin formula so that the sample consisted of 92 students. The instrument testing involved descriptive statistical tests and classical assumption tests, which consisted of normality, multicollinearity, and heteroskedasticity tests. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression. The results of this research show that the use of Microsoft Teams in blended learning has a positive and significant effect on the level of student

learning independence. Meanwhile, learning motivation was not able to moderate the use of Microsoft Teams on the level of student learning independence

Keywords: *Use of Microsoft Teams; Motivation; Independence*

1. Pendahuluan

Pandemi Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia yang telah memaksa banyak institusi untuk mengadopsi metode pembelajaran online termasuk salah satunya pembelajaran jarak jauh, sebagai solusi utama terhadap pertemuan tatap muka di kampus demi tetap menjaga keselamatan mahasiswa dan staf. Pandemi Covid-19 telah mempercepat transformasi ini, tetapi e-learning terus berkembang setelah pandemi usai. Sampai saat ini, mahasiswa memiliki banyak fleksibilitas dalam menjalani pendidikan mereka yang memungkinkan untuk mengakses materi kuliah, tugas dan sumber daya belajar dari mana saja.

Fenomena kampus yang menerapkan sistem pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (online) telah menjadi semakin umum. Kampus – kampus di seluruh dunia telah mengadopsi pendekatan ini sebagai respons atas perubahan dinamika pendidikan. Dalam sistem ini, mata pelajaran atau program kuliah tetap dilangsungkan secara tatap muka yang memungkinkan mahasiswa untuk hadir langsung di kampus. Terutama berlaku untuk praktikum, laboratorium, atau mata pelajaran yang memang membutuhkan interaksi fisik. Sementara itu, sebagian besar pembelajaran teori dan materi pengajaran ada yang dilakukan secara daring pada minggu-minggu tertentu melalui platform pembelajaran elektronik yang dikenal sebagai *Blended learning* atau pembelajaran berbaur yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran daring (online).

Blended learning sendiri dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat online maupun offline [1]. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka [2]. Dengan adanya *blended learning* dapat memberikan peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan beraneka ragam. Mahasiswa dapat mengakses sebagian besar materi pembelajaran secara online sehingga belajar menjadi lebih fleksibel serta mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran seperti mengatur waktu belajar sendiri, mencari sumber daya tambahan secara online dan berpartisipasi aktif dalam diskusi daring. Selain itu, dari sisi dosen *blended learning* memberikan peluang untuk dapat mengintegrasikan teknologi dan alat pembelajaran online ke dalam sistem

pengajaran untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas, lebih mudah mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik individual dan merespons kebutuhan mahasiswa secara lebih tepat. Ada lima indikator utama dalam *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu, *live event* yang berkaitan dengan pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama namun tempat berbeda, *self-paced learning* yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri sehingga mahasiswa belajar kapan saja dan dimana saja secara online, *collaboration* yakni mengkombinasikan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa, *assessment* adalah dosen mampu meramu kombinasi jenis assessemen online dan offline dan yang terakhir *performance support materials* berkaitan dengan bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh mahasiswa baik secara online maupun offline [3].

Media yang biasanya dimanfaatkan dengan adanya *blended learning* agar mendukung dalam melakukan proses pembelajaran adalah Microsoft Teams. Microsoft Teams telah menjadi salah satu media belajar online yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menyediakan berbagai fitur menarik yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen. Microsoft teams adalah aplikasi besutan Microsoft yang diciptakan dalam satu paket program lengkap. Program paket lengkap ini bertujuan untuk memberikan segala kemudahan para pengguna dalam mengakses informasi secara fleksibel dimanapun kapanpun [4]. Dalam dunia pendidikan, Microsoft Teams dapat membantu mendorong transisi ke pembelajaran online atau hibrid yang inklusif, membangun kepercayaan diri dengan alat pembelajaran jarak jauh, dan mempertahankan keterlibatan siswa [5]. Hal ini didukung oleh peneliti Fitriah Kunti Wikansari dan Joko Pamungkas pada tahun 2023 yang mana hasil penelitiannya bahwa penggunaan Microsoft teams 365 membantu pengajar memberikan pelajaran dengan baik, meskipun dilakukan secara jarak jauh, bukan hanya itu aplikasi ini juga mempermudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, mengumpulkan tugas dan memperoleh materi [4]. Terdapat pula hasil penelitian yang mendukung mengenai penggunaan Microsoft Teams oleh Fatihatul Mufida, dan Evi Rizqi Salamah pada tahun 2021, didapatkan sekitar 86,9% sangat setuju dan setuju apabila pembelajaran daring menggunakan aplikasi ini karena lebih mudah dalam hal penyampaian materi, pembelajaran juga lebih menarik dan proses belajar siswa menjadi lebih efektif [6]. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hesti Eka Suma Rahayu, dan Siswo Subagyo pada tahun 2022 yang membahas tentang microsoft teams juga memberikan kesimpulan adanya pengaruh motivasi belajar mahasiswa ketika diterapkan

microsoft teams dimana dapat dilihat dari nilai thitung sebesar $2,343 > t_{tabel}$ 1,989 dengan tingkat signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, bahkan pada kategori yang sangat baik [7]. Adanya Microsoft teams ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan setiap pengguna baik itu adalah mahasiswa maupun dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara blended learning. Jadi dapat diartikan, peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif saat melaksanakan pembelajaran karena respon positif dan motivasi belajar yang tinggi pada platform Microsoft teams [7].

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung pada gurunya menurut basir dalam [8]. Sedangkan kemandirian belajar menurut Nurhayati, memiliki arti suatu keadaan dimana siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam pengambilan keputusan dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar [9]. Menurut Desmita, kemandirian dapat dilihat dari ciri-ciri antara lain, menentukan nasib sendiri, memiliki hasrat untuk bersaing maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya [10]. Adapun indikator kemandirian belajar dapat ditunjukkan dengan memiliki kecenderungan menyesuaikan diri terhadap kesulitan belajar, memiliki kemandirian dalam tugas, memiliki kegigihan dalam belajar, menggunakan berbagai sumber-sumber belajar yang ada, mampu menyusun suatu konsep atau makna dari apa yang dibaca dan memiliki kegigihan dalam belajar [11].

Walaupun demikian, beberapa survei menunjukkan bahwa banyak pelajar yang tidak termotivasi dengan berlakunya pembelajaran daring [12]. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh antara guru dan siswa mengakibatkan tidak adanya pengawasan perkembangan peserta didik seperti sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran yang menyebabkan pelajar menjadi malas dan tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Kondisi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gede Jaya Putra Negara dan Kadek Rai Suwena yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya baik, akan mempunyai kemandirian belajar yang baik, sama halnya sebaliknya [13]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Constantia juga menyebutkan kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi bila motivasi belajarnya juga tinggi [14].

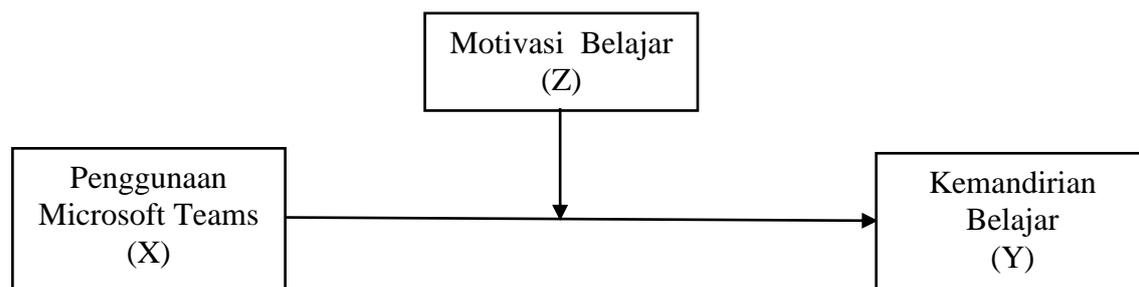
Untuk menguji pengaruh motivasi belajar pada kemandirian belajar pada proses pembelajaran *blended learning*, penelitian ini akan dilakukan secara

khusus pada mahasiswa prodi manajemen semester tiga Universitas Mikroskil. Alasannya karena mereka, secara konsep sudah memahami Microsoft teams lebih dari satu tahun dan ikut serta dalam pembelajaran *blended learning*. Dengan demikian, mereka sudah mengetahui tantangan dan peluang terkait dengan pembelajaran online dan offline, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengaruh kemandirian belajar pada motivasi belajar. Pemilihan mahasiswa pada semester ini juga khusus untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang dampak kemandirian belajar pada motivasi belajar dalam konteks *blended learning* yang telah dijalani selama setahun. Secara umum banyak penelitian pembelajaran daring dan offline yang melibatkan mahasiswa dari berbagai konteks. Dengan demikian pembelajaran *blended learning* dengan karakteristik tertentu diperlukan untuk menemukan bentuk pembelajaran yang sesuai. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret tentang cara meningkatkan penggunaan Microsoft teams dan strategi kemandirian belajar dalam pembelajaran blended yang dapat membantu universitas dan dosen dalam merancang pengalaman yang lebih efektif.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi : 1) efektifitas penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa; 2) pengaruh tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam memoderasi hubungan antara penggunaan Microsoft teams dan kemandirian belajar mahasiswa; 3) pengaruh tingkat motivasi belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa; 4) efektifitas penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa..

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) [15]. Model konsptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket menggunakan skala likert, studi pustaka dan wawancara untuk memperoleh informasi yang cukup mengenai efektivitas penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan moderasi tingkat motivasi belajar. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga ganjil 2023/2024 prodi manajemen, universitas mikroskil berjumlah 120 orang. Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan proportional random sampling. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan persentase kesalahan sebesar 5% sebagai berikut: [16]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Banyaknya sampel yang dibutuhkan oleh peneliti
N : Banyaknya populasi
e : sampling error

Dengan populasi sebanyak 120 orang dan memiliki tingkat kesalahan sebesar 5% maka sampel (n) penelitian ini adalah:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,05)^2} = 92,31 \text{ atau } 92 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Dalam penelitian ini, perkiraan tingkat kesalahan sampel (e) adalah sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebesar 92 orang mahasiswa semester tiga jurusan manajemen fakultas bisnis Universitas Mikroskil. Uji coba instrument yang terdapat dalam penelitian ini adalah; 1) uji validitas, merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Syarat minimum yang terdapat dalam uji validitas adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (degree of freedom) maka akan dikatakan valid [17]. 2) uji reliabilitas, berkaitan dengan keterandalan suatu indikator [18]. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu (seharusnya) sama. Bila tidak sama dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 [16].

Teknik analisis data berupa; 1) uji statistik deskriptif, 2) uji asumsi klasik yaitu a) uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang benar adalah ketika nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika nilai $\text{sig} > 5\%$ [17]. Penelitian ini menggunakan P-Plot dan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). b) uji multikoliniertias, bertujuan

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 [17]. c) uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [17]. 3) Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari dua variable ataupun lebih variabelnya yaitu independent, dependen dan moderasi terkait efektivitas penggunaan Microsoft teams (X) dalam pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y) dengan moderasi tingkat motivasi belajar (Z) baik secara parsial/sendiri atau secara simultan/bersamaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil output pengolahan data dengan software IBM SPSS Statistics 26 dapat diketahui bahwa pernyataan angket pada penelitian ini valid dikarenakan nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel. Dimana hasil pengujian validitas dilakukan pada 30 instrumen pernyataan yaitu: 6 pernyataan yang berhubungan dengan penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* (X), 12 item pernyataan yang berhubungan dengan kemandirian belajar (Y), dan 12 item pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa (Z).

Dari hasil output pengolahan data dengan software IBM SPSS Statistics 26 dapat diketahui bahwa instrument pernyataan angket dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi dimana dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran blended learning $0,870 > 0,6$, kemandirian belajar $0,753 > 0,6$, dan motivasi belajar mahasiswa $0,868 > 0,6$.

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X | 92 | 14 | 30 | 23.18 | 3.092 |
| Y | 92 | 35 | 60 | 48.39 | 5.199 |
| Z | 92 | 35 | 58 | 47.96 | 4.393 |
| Valid N (listwise) | 92 | | | | |

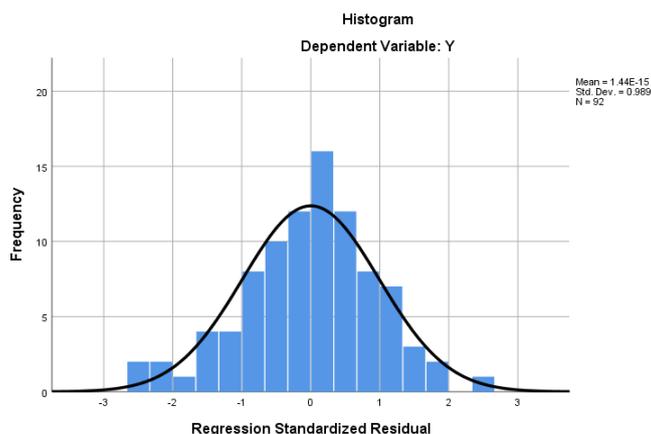
Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah data yang dipakai adalah 92. Penggunaan Microsoft Teams (X) mempunyai nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimumnya 30, rata-rata 23,18 dan standar deviasi 3,092. Kemandirian belajar (Y) mempunyai nilai minimum 35 sedangkan nilai maksimumnya 60, rata-rata 48,39 dan standar deviasinya 5,199. Motivasi belajar (Z) mempunyai nilai minimum 35 sedangkan nilai maksimumnya 58, rata-rata 47,96 dan standar deviasinya 4,393. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mulai dari variabel X, Y dan Z semuanya lebih besar nilai *mean* daripada nilai standard deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.

3.1 Uji Asumsi Klasik

A. Normalitas

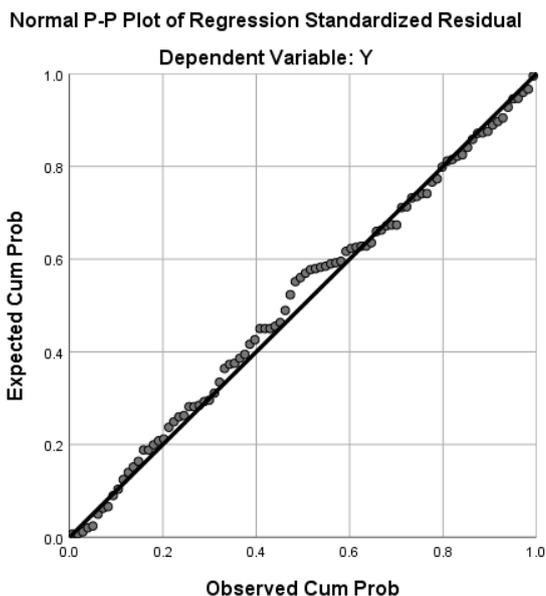
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variable residual atau pengganggu dengan distribusi normal atau tidak, dan uji normalitas ini menggunakan metode grafik dengan histogram serta normal probability plot, sedangkan untuk uji stastik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

1. Metode Grafik



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola regresi yang berdistribusi normal karena berbentuk kurva simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normal probability plot dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan data pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti data sepanjang garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

2. Metode Statistik

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 92 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .00 |
| | Std. Deviation | 4.195 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .031 |
| | Negative | -.074 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu 0,200 di atas tingkat signifikan 0,05 atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 dengan demikian terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X | .685 | 1.460 |
| | Z | .685 | 1.460 |

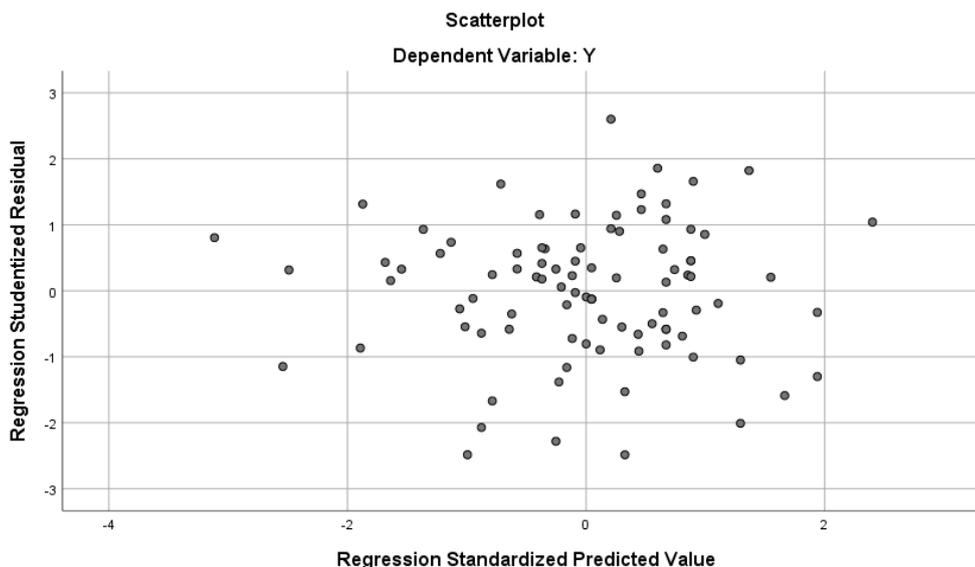
Sumber : diolah peneliti (2023)

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diketahui bahwa *tolerance* (X) $0,685 > 0,10$ dan VIF $1,460 < 10$, dan *tolerance* (Z) sebesar $0,685 > 0,10$ dan VIF $1,460 < 10$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dinyatakan bahwa data tidak menunjukkan multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Metode Grafik



Gambar 3. Hasil Pengujian Uji Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas memberi petunjuk bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar

baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas.

2. Metode Statistik

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | .953 | 2.972 | .321 | .749 |
| | X | -.100 | .105 | -.957 | .341 |
| | Z | .098 | .074 | 1.324 | .189 |

Sumber : diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 memberi petunjuk bahwa nilai signifikansi variable penggunaan Microsoft teams dan motivasi belajar berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 863.640 | 3 | 287.880 | 15.870 | .000 ^b |
| | Residual | 1596.273 | 88 | 18.139 | | |
| | Total | 2459.913 | 91 | | | |

Sumber : diolah peneliti (2023)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara Bersama-sama. Hasil F (uji simultan) pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ nilai alpha dan Fhitung $15,870 > Ftabel 3,099$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan microsoft teams (X) terhadap kemandirian belajar (Y) dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi diterima.

b. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|------------|--------|-------|-------|------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 33.323 | 3.824 | 8.715 | .000 | | |
| | X | .650 | .163 | 3.975 | .000 | 1.000 | 1.000 |

Sumber : diolah peneliti (2023)

Uji t digunakan untuk menguji variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan penggunaan Microsoft teams (X) $0,000 < 0,05$ nilai alpha dan nilai Thitung $3,975 >$ dari Ttabel $1,987$. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel independen yaitu penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran blended learning berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar, maka hipotesis pertama diterima.

c. Uji Moderet Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 27.229 | 25.127 | 1.084 | .281 |
| | X | -.434 | 1.125 | -.386 | .700 |
| | Z | .368 | .538 | .684 | .496 |
| | X.Z | .012 | .023 | .517 | .606 |

Sumber : diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa nilai Thitung $-0,386$ variabel (X) lebih kecil dari Ttabel $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,700$ lebih besar dari $0,05$ nilai alpha. Nilai Thitung $0,684$ variabel (Z) lebih kecil dari Ttabel $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,496$ lebih besar $0,05$ nilai alpha, serta nilai Thitung variabel (X*Z) $0,517$ lebih kecil dari Ttabel $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,606$ lebih besar $0,05$ nilai alpha. Dengan demikian efektifitas penggunaan Microsoft teams (X) tidak bisa dimoderasi dengan variabel motivasi belajar (Z) terhadap kemandirian belajar sehingga H3 ditolak. Moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) artinya variabel variabel regulasi sendiri maupun berinteraksi dengan variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Blended Learning (X) Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui bahwa variabel bebasnya adalah penggunaan Microsoft teams (X) kemudian variabel terikatnya adalah

motivasi belajar (Y) dimana nilai koefisiennya sebesar 0,650 dan nilai Thitung $3,975 >$ dari Ttabel 1,987 dan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ nilai alpha.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft teams (X) berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan analisis tersebut dinyatakan bahwa efektivitas penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran blended learning akan semakin meningkat apabila tingkat kemandirian belajar mahasiswa tinggi.

Microsoft Teams sendiri merupakan salah satu produk aplikasi berlangganan pada Office 365 yang dirilis dari Microsoft atau bisa disebut Teams. Microsoft Teams yang resmi diluncurkan oleh Microsoft pada bulan November 2016. Microsoft Teams menyatukan percakapan, rapat, file, dan aplikasi dalam satu Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Microsoft Teams memiliki fitur Obrolan, Panggilan (Konferensi Video), File, dan Tugas. Oleh karena itu, dengan menggunakan Microsoft Teams, guru tidak hanya dapat berkolaborasi dengan anggota tim yang berada dalam fitur Teams itu sendiri, namun guru dapat berkomunikasi dengan anggota tim yang berada di luar melalui akses tamu di luar batasan organisasi [19].

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhona & Dwiningsih [20] membuktikan hal tersebut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemandirian belajar ketika menggunakan Microsoft Teams. Microsoft Teams dapat membantu siswa memiliki akses ke informasi dan sumber belajar serta mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dalam mempelajari materi lainnya.

Oleh karena itu, ditarik kesimpulan terdapat efektifitas penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat pada konsentrasi mahasiswa yang memahami instruksi yang diberikan oleh dosen, konsentrasi terhadap bahan atau materi ajar yang diberikan oleh dosen, mampu mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah dan fleksibel termasuk mencatat pelajaran kuliah, tugas dan sumber daya pendukung lainnya. Ini dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan proyek kelompok yang dapat meningkatkan kemandirian belajar. Melalui Microsoft teams dapat mengirimkan tugas secara daring dan menerima umpan balik lebih cepat yang membantu mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola tugas dan kualitas pembelajaran sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, Microsoft teams juga dapat digunakan untuk melacak kemajuan mahasiswa dalam tugas dan ujian sehingga tahu area yang memerlukan perbaikan, yang mendorong kemandirian belajar.

Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Blended Learning (X) terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Y) dengan Moderasi Tingkat Motivasi Belajar (Z)

Berdasarkan hasil uji *Moderet Regression Analysis* (MRA) pada tabel 8, diperoleh nilai *Thitung* $-0,386$ variabel (X) lebih kecil dari *Ttabel* $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,700$ lebih besar dari $0,05$ nilai α . Nilai *Thitung* $0,684$ variabel (Z) lebih kecil dari *Ttabel* $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,496$ lebih besar $0,05$ nilai α , serta nilai *Thitung* variabel (X*Z) $0,517$ lebih kecil dari *Ttabel* $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,606$ lebih besar $0,05$ nilai α . Dengan demikian efektifitas penggunaan Microsoft teams (X) tidak bisa dimoderasi dengan variabel motivasi belajar (Z) terhadap kemandirian belajar sehingga H_2 ditolak.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang cukup dalam penggunaan Microsoft teams, namun bertolak belakang dengan motivasi belajar yang digunakan sebagai tolak ukur pada kemandirian belajar yang bervariasi diantara individu. Mahasiswa cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang konsisten, tidak peduli seberapa aktif menggunakan aplikasi tersebut serta mahasiswa menggunakan Microsoft teams terbatas atau hanya sebagai alat tambahan dalam proses pembelajaran *blended learning*. Oleh sebab itu, pada penelitian ini motivasi belajar tidak memiliki peran memoderasi penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, variabel motivasi belajar pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensial.

Variabel moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi potensial (*Homologiser Moderation*) yaitu suatu variabel dikatakan sebagai moderasi potensial jika b_2 dan b_3 tidak signifikan. Variabel ini hanya berpotensi pada teori atau hasil penelitian yang moderat.

4. Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) efektifitas penggunaan Microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (Y) mahasiswa semester tiga prodi manajemen fakultas bisnis Universitas Mikroskil yang ditunjukkan dari perolehan hasil uji t yaitu *Thitung* $3,975 >$ dari *Ttabel* $1,987$ dan tingkat signifikansinya $0,000 <$ $0,05$. 2) Motivasi belajar (Z) tidak mampu memoderasi penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* (X) terhadap kemandirian belajar (Y) mahasiswa semester tiga Prodi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil yang ditunjukkan dari perolehan hasil analisis statistik yaitu *Thitung* $0,517 <$ *Ttabel* $1,987$ dan nilai signifikansinya $0,606 >$ $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar pada

penelitian ini diklasifikasikan sebagai variabel moderasi potensi yaitu tidak mampu memperkuat atau memperlemah penggunaan microsoft teams dalam pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mampu memberikan saran antara lain: 1) Peneliti berikutnya dalam mengukur tingkat kemandirian belajar sebaiknya menggunakan instrument pengukuran yang lebih valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kemandirian belajar untuk meningkatkan akurasi dalam kemandirian belajar, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat. 2) Peneliti berikutnya dapat menambah variabel independent agar mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar.

Daftar Referensi

- [1] Munir, *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [2] H. Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka, 2014.
- [3] E. Maisa, “‘Merdeka Belajar’ Melalui Model Pembelajaran Blended Learning,” *pmpdki.kemdikbud.go.id*, 2020. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/> (accessed Sep. 25, 2023).
- [4] F. K. Wikansari and J. Pamungkas, “Penggunaan Microsoft Team 365 dalam Inovasi Pembelajaran Seni di TK,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 3875–3882, 2023, [Online]. Available: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4336/pdf>
- [5] Microsoft Teams, “Microsoft Teams.” <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-teams/> (accessed Sep. 19, 2023).
- [6] F. Mufida and E. R. Salamah, “Efektivitas Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vb SDN Sumberejo II Surabaya,” *J. Ris. Pedagog.*, vol. 5, no. 2, pp. 388–396, 2021.
- [7] H. E. S. Rahayu and S. Subagyo, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Motivasi Belajar (The Effect Of Students’ Perceptions On Teachers’ Pedagogic Competency And Microsoft Teams Applications On Learning Motivation),” *Juenal Econ.*, vol. 1, no. 4, pp. 702–712, 2022.
- [8] R. Ningsih and A. Nurrahmah, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6 (1), pp. 73–84, 2016, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754/663>
- [9] Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [10] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [11] W. Suciono, *Berpikir kritis (Tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Indramayu: ADAB, 2021.
- [12] T. Setiawati, “Pembelajaran Daring Membuat Peserta Didik Menjadi Bodoh dan Malas Belajar,” *Kompasiana*, 2021. <https://www.kompasiana.com/>
- [13] I. G. J. P. Negara and K. R. Suwena, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 34–42, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/61795/26486>
- [14] N. Constantia, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru.," Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- [15] W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Prss, 2020.
- [16] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, VII. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- [18] D. Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- [19] M. B. Tanikwele, Sarkadi, and N. Ibrahim, "Application of Microsoft Teams Applications in History Learning," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 7, no. 2, pp. 204–213, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/44309/26191>
- [20] G. P. Romadhona and K. Dwiningsih, "Learning The Periodic System Of Elements With Microsoft Teams To Improve Learning Independence," *Qalamuna - J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 865–878, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/1157/629>